

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bertambahnya jumlah penduduk menuntut adanya penambahan pelayanan kesehatan secara kuantitas maupun secara kualitas. Secara kuantitas, peningkatan sarana prasarana dilakukan dengan menambah tempat-tempat layanan kesehatan yang memadai, penambahan tenaga kesehatan tampak dari bertambahnya jumlah dokter, bidan dan perawat. Ketersediaan layanan kesehatan juga harus diikuti dengan kemudahan akses bagi masyarakat sehingga pelayanan kesehatan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara kualitas, peningkatan pelayanan kesehatan menuntut adanya pelayanan yang makin bermutu. Kualitas ini dapat dipenuhi dengan adanya sarana pelayanan kesehatan dokter umum, dokter gigi dengan jenis dan jumlah harus memadai. Demikian pula terpenuhinya jumlah bidan, perawat dan tenaga pendukung lainnya. Kompetensi tenaga kesehatan mutlak dibutuhkan guna menghadirkan layanan kesehatan yang berkualitas, kompetensi tenaga kesehatan. Peningkatan pelayanan kesehatan hanya dapat diwujudkan dengan upaya sinergis antara tempat layanan kesehatan dengan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga-tenaga kesehatan.

Perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta memiliki peran sangat penting dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang berkompeten. Kompetensi

tenaga kesehatan dapat dikembangkan dengan baik apabila calon tenaga kesehatan memiliki lebih banyak kesempatan mengasah keterampilan ataupun keahlian mereka. Calon dokter gigi yang mengikuti proses pendidikan yang bermutu dengan melakukan magang akan menjadi dokter yang lebih berkompeten daripada dokter yang tidak banyak magang pada saat menempuh pendidikan. Perguruan tinggi yang mendidik calon tenaga kesehatan, khususnya mendidik calon dokter gigi sudah seharusnya juga memiliki tempat untuk menjalankan proses pendidikan profesi, yaitu rumah sakit gigi dan mulut pendidikan.

Perguruan tinggi penyelenggara pendidikan bagi calon dokter / dokter gigi yang sudah memiliki rumah sakit pendidikan sudah banyak, meskipun masih ada juga perguruan tinggi penyelenggara pendidikan kedokteran gigi yang belum memiliki rumah sakit pendidikan. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Kedokteran pasal 6 ayat (3) menyatakan:

Pembentukan Fakultas Kedokteran dan/atau Fakultas Kedokteran Gigi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit harus memenuhi syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a. memiliki Dosen dan Tenaga Kependidikan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan*
- b. memiliki gedung untuk penyelenggaraan pendidikan;*
- c. memiliki laboratorium biomedis, laboratorium kedokteran klinis, laboratorium bioetika/humaniora kesehatan, serta laboratorium kedokteran komunitas dan kesehatan masyarakat; dan*
- d. memiliki Rumah Sakit Pendidikan atau memiliki rumah sakit yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Pendidikan dan Wahana Pendidikan Kedokteran.*

Rumah Sakit Pendidikan menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki oleh perguruan tinggi penyelenggara pendidikan kedokteran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan dan Universitas Gajah Mada pada tahun 2003, dilaporkan terdapat 97 RS yang berfungsi sebagai RS Pendidikan. Asosiasi RS Pendidikan Indonesia (ARSPI) mencatat hingga tahun 2003 pendirian 52 buah RS pendidikan hanya didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan, dan terdapat 12 RS Gigi dan Mulut Pendidikan telah mendapat SK Menteri Kesehatan (Kemenkes, 2009). Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1173/MENKES/PER/X/2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut menyatakan bahwa pendirian RSGM bertujuan menyediakan sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan, pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan gigi dan mulut dari tingkat dasar sampai spesialisasi sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Beberapa lembaga pendidikan kedokteran gigi sudah memiliki rumah sakit pendidikan antara lain adalah Fakultas Kedokteran Gigi UGM dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Fakultas Kedokteran Gigi UGM memiliki RSGM (Rumah Sakit Gigi dan Mulut) drg. Soedono. FKG UGM ini yang merupakan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berfokus pada pelayanan kesehatan gigi kepada masyarakat dan merupakan Rumah Sakit rujukan untuk kasus gigi dan mulut di DIY dan JATENG. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY juga memiliki RSGMP yang sudah berdiri sendiri.

Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang belum memiliki rumah sakit pendidikan. Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk

mendukung terbentuknya rumah sakit pendidikan. Guna meningkatkan mutu lulusan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS, wajib membangun RSGMP sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Kedokteran pasal 6 ayat (3) yang mewajibkan setiap penyelenggara pendidikan memiliki rumah sakit pendidikan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pelayanan kesehatan lainnya. Fakultas Kedokteran Gigi membutuhkan sarana prasarana pelayanan kesehatan khusus yang komprehensif berupa Rumah Sakit Gigi dan Mulut sebagai sarana pendidikan dan penelitian sekaligus tempat rujukan untuk perawatan gigi dan mulut. Institusi Fakultas Kedokteran Gigi wajib memiliki Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan. Pelayanan di rumah sakit gigi dan mulut dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan masyarakat pun terlindungi maka perlu ditetapkan adanya Rumah Sakit Gigi dan Mulut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1173/MENKES/PER/X/2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut)

Sesuai dengan misi Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) maka UNIMUS berencana untuk mendirikan Rumah Sakit Gigi Mulut Pendidikan. Rumah sakit ini didirikan dengan maksud untuk pelayanan pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut. Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS diharapkan dapat menghasilkan tenaga dokter gigi yang semakin baik. Rumah Sakit Gigi Mulut Pendidikan rencananya akan didirikan di lahan dengan luas tanah 4200m² milik Universitas Muhammadiyah Semarang.

Lahan ini terletak dipinggir jalan berada dekat dengan pusat kota Semarang dan berada di antara perumahan, perguruan tinggi, serta pertokoan.

RSGM Pendidikan berfungsi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sekaligus sebagai sarana proses pembelajaran, pendidikan dan penelitian bagi profesi tenaga kesehatan kedokteran gigi, dan terikat melalui kerjasama dengan fakultas kedokteran gigi. Keberadaan RSGM ini menjadi penting seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut. Perkembangan dunia kedokteran gigi dan mulut telah berkembang sedemikian pesatnya. Jenis penanganannya pun semakin beragam, sehingga fasilitas pelayanannya dituntut semakin lengkap dan terpadu. Perawatan gigi dan mulut bukan hanya ditujukan untuk fungsi kesehatan semata namun juga fungsi estetis, atau yang kini tengah marak dengan sebutan *dental aesthetic*, yaitu suatu penanganan terhadap gigi dan perawatannya sebagai bagian dari kecantikan di samping tetap memperhatikan fungsi-fungsi konvensional kedokteran gigi (Yuanita, 2009: 2).

Sumber daya yang mendukung berdirinya sebuah rumah sakit gigi mulut pendidikan bersumber dari eksternal dan internal. Daya dukung eksternal yaitu kebijakan, demografi, geografi, sosial budaya masyarakat, SDM kesehatan di wilayah terkait, dan derajat kesehatan. Daya dukung internal yaitu sarana kesehatan, teknologi, pola penyakit dan epidemiologi, SDM, organisasi dan keuangan. Pendirian rumah sakit gigi mulut pendidikan harus memperhatikan semua aspek yang dibutuhkan seperti lahan, ruang, peralatan medis/non medis, SDM dan organisasi kerja (Kemenkes, 2012).

Salah satu sumber daya dari internal adalah sumber daya manusia/ketenagakerjaan kesehatan. Kajian terhadap ketersediaan SDM/Ketenagakerjaan di bidang kesehatan pada wilayah di mana Rumah Sakit tersebut akan dibangun harus diperhatikan dalam membuat suatu layanan kesehatan Rumah Sakit terutama dikaitkan dengan syarat pendirian RS dan layanan unggulan. Ketersediaan Sumber Daya Manusia di Bidang Kesehatan antara lain: 1). Tenaga medis dan penunjang medis, 2). Tenaga keperawatan, 3). Tenaga kefarmasian, 4). Tenaga manajemen Rumah Sakit, dan 5). Tenaga non kesehatan. Selanjutnya, secara internal dilakukan kajian terhadap SDM di Rumah Sakit untuk mengkaji kesiapan SDM di Rumah Sakit terhadap jenis layanan kesehatan yang akan diberikan kepada masyarakat sesuai dengan segmentasi dan positioning dari Rumah Sakit tersebut.

Pendirian RSGM Fakultas Kedokteran UNIMUS perlu dimasukkan ke dalam rencana strategis pengembangan UNIMUS, sebagai bagian dari aktivitas organisasi UNIMUS, pendirian RSGM sejak awal perlu diposisikan dan diukur dalam kerangka merealisasikan tujuan organisasi tersebut. Metode yang tepat digunakan untuk melihat keterkaitan antara RSGM dengan berbagai aktivitas UNIMUS secara keseluruhan adalah dengan menyusun perencanaan menggunakan instrumen *balanced score card* (BSC). *Balanced Scorecard* diciptakan untuk mengatasi masalah tentang kelemahan sistem pengukuran kinerja eksekutif yang berfokus hanya pada aspek keuangan. Selanjutnya, BSC mengalami perkembangan pada implementasinya, tidak hanya sebagai alat pengukur kinerja eksekutif, namun meluas sebagai

pendekatan dalam penyusunan rencana strategik. BSC mengalami perkembangan pesat selama satu dekade. Pada awal tahun 2000 BSC telah menjadi inti sistem manajemen strategik, tidak hanya bagi eksekutif namun bagi seluruh personil perusahaan, terutama dalam bidang operasi bisnisnya. Perencanaan dengan metode BSC ini dapat menggambarkan keterkaitan antara aspek keuangan (*financial*), kebutuhan pelanggan (*customer*), manajemen bisnis internal (*internal business*), dan aktivitas pengembangan dan pembelajaran (*innovation and learning*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana daya dukung eksternal dan internal terhadap pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS?
2. Bagaimanakah daya dukung perspektif keuangan terhadap pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS?
3. Bagaimana daya dukung perspektif customer terhadap pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS?
4. Bagaimanakah daya dukung perspektif proses terhadap pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS?

5. Bagaimana daya dukung perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa daya dukung eksternal dan internal terhadap pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS.
2. Menganalisa daya dukung perspektif keuangan terhadap pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS.
3. Menganalisa daya dukung perspektif pelanggan terhadap pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS.
4. Menganalisa daya dukung perspektif proses terhadap pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS.
5. Menganalisa daya dukung perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian di bidang manajemen rumah sakit terkait dengan pendirian sebuah rumah sakit pendidikan, khususnya Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP).

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang untuk mendirikan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP).

